



Penguatan Nilai-Nilai Sosial Keislaman Berbasis Komunitas Melalui Kegiatan Bersih Desa dan Tabligh Akbar di Desa Slahung, Ponorogo

Novan Fatchu Alafianta^{1*}, Muhammad Irkham Firdaus², M. Aqil Zhafran³, Ghulam Mushtofa⁴, Hafiz Aqila⁵, Ahmad Dayyan, Ahmad Muwahid⁶, Brilliant Daffa⁷

^{1,2}Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

^{3,4,5,6,7}Research group, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Email: *novan.fatchu@unida.gontor.ac.id

Naskah Masuk Juli 2025	Naskah Direvisi Juli 2025	Naskah Diterima Juli 2025
---------------------------	------------------------------	------------------------------

Abstrak

Nilai-nilai sosial keislaman seperti gotong royong, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan partisipasi keagamaan merupakan fondasi penting dalam kehidupan masyarakat muslim, khususnya di lingkungan pedesaan. Namun, arus individualisme dan melemahnya tradisi sosial mulai mengikis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kembali nilai-nilai sosial keislaman melalui kegiatan *Bersih Desa* dan *Tabligh Akbar* di Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Kegiatan ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor selama satu bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, penyebaran angket, dan FGD. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek gotong royong (dari skor 60 menjadi 85), ukhuwah Islamiyah (58 menjadi 84), kepedulian sosial (55 menjadi 82), dan partisipasi keagamaan (57 menjadi 83). Pengabdian ini memberikan kontribusi praktis terhadap revitalisasi nilai sosial berbasis Islam dan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis tradisi lokal yang Islami. Model ini dapat direplikasi pada konteks sosial budaya serupa guna mendukung pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Nilai Sosial Islam, Partisipasi Komunitas, Bersih Desa, Tabligh Akbar, Desa Slahung

Abstract

Islamic social values such as mutual cooperation, Islamic brotherhood, social awareness, and religious participation are important foundations in the lives of Muslim communities, especially in rural areas. However, the flow of individualism and the weakening of social traditions have begun to erode these values in everyday life. This community service program aims to strengthen Islamic social values through the Village Clean-up and Tabligh Akbar activities in Slahung Village, Slahung District, Ponorogo Regency, using the Participatory Action Research (PAR) approach. This activity was organized by lecturers and students of Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor for one month, covering the preparation, implementation, evaluation, and reporting stages. Data collection techniques included participatory observation, semi-structured interviews, questionnaire distribution, and FGD. The evaluation results showed a significant increase in the aspects of mutual cooperation (from a score of 60 to 85), Islamic brotherhood (58 to 84), social awareness (55 to 82), and religious participation (57 to 83). This service provides practical

contributions to the revitalization of Islamic-based social values and theoretical contributions to the development of a model of community empowerment based on local Islamic traditions. This model can be replicated in similar socio-cultural contexts to support community development based on Islamic values.

Keywords: *Community Service, Islamic Social Values, Community Participation, Clean Village, Tabligh Akbar, Slahung Village*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai sosial keislaman seperti gotong royong, ukhuwah, tolong-menolong, dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks kehidupan masyarakat desa, nilai-nilai tersebut seringkali tumbuh secara alami melalui berbagai aktivitas komunal, seperti kerja bakti, kenduri, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, nilai-nilai sosial ini cenderung mengalami pergeseran seiring meningkatnya individualisme, melemahnya semangat kebersamaan, dan minimnya edukasi keagamaan yang berbasis praksis sosial (Hidayat, 2019).

Desa Slahung sebagai salah satu desa di Kabupaten Ponorogo memiliki potensi sosial keagamaan yang kuat, namun tantangan globalisasi dan perubahan gaya hidup generasi muda mulai mempengaruhi pola interaksi sosial dan keberagaman masyarakat. Fenomena ini terlihat dari berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial keagamaan, lemahnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, serta minimnya wadah penguatan nilai-nilai Islam dalam bentuk yang kontekstual dan aplikatif (Rahmawati & Syamsul, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang mampu menjembatani antara nilai-nilai Islam dan praktik sosial masyarakat desa secara terarah.

Kegiatan *Bersih Desa* dan *Tabligh Akbar* dipilih sebagai pendekatan utama dalam program pengabdian ini karena keduanya memiliki akar tradisi yang kuat di masyarakat Jawa dan dapat difungsikan secara strategis untuk menyemai kembali nilai-nilai sosial keislaman secara partisipatif dan kultural. Tradisi Bersih Desa yang selama ini bersifat simbolik dapat diarahkan menjadi media pendidikan sosial dan keagamaan, sementara Tabligh Akbar dapat difungsikan sebagai forum dakwah yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian (Zamroni, 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menguatkan kembali nilai-nilai sosial keislaman berbasis komunitas melalui integrasi kegiatan tradisional dan dakwah keagamaan. Pengabdian ini juga menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model partisipatif berbasis komunitas yang menggabungkan pendekatan budaya lokal dan nilai-nilai Islam, sejalan dengan paradigma Islamisasi masyarakat dari bawah (*grassroots Islamization*) yang menekankan transformasi sosial melalui kearifan lokal (Furqon, 2020).

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdimensi aplikatif, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya diskursus Islam sosial dan

peran masyarakat desa dalam membumikan ajaran Islam secara kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk membangun kesadaran kolektif dan memperkuat nilai-nilai sosial keislaman secara kontekstual melalui kegiatan budaya dan keagamaan yang akrab di lingkungan masyarakat desa (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014, Wijaya, H., & Nisa, K. (2020)).

1. Fokus dan Lokasi Pengabdian

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah penguatan nilai-nilai sosial keislaman melalui dua aktivitas utama, yakni Bersih Desa sebagai media pembentukan kesadaran kebersamaan dan tanggung jawab lingkungan, serta Tabligh Akbar. Kegiatan ini merupakan sarana dakwah dan penguatan spiritual masyarakat (Nurhalimah, R., & Fadillah, M. (2021)). Lokasi pengabdian adalah Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal terkait potensi dan problem sosial keagamaan di wilayah tersebut.

2. Subjek dan Penentuan Sampel

Subjek kegiatan terdiri dari unsur masyarakat desa yang meliputi:

- Tokoh masyarakat dan tokoh agama
- Perangkat desa
- Pemuda Karang Taruna
- Majelis taklim dan ibu-ibu PKK
- Siswa TPQ dan remaja masjid

Jumlah partisipan dalam kegiatan utama $\pm$ 100 orang. Penentuan responden untuk evaluasi dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih individu yang terlibat aktif dalam kegiatan dan memiliki kapasitas reflektif terhadap nilai-nilai sosial Islam. Jumlah responden evaluatif sebanyak 30 orang, terdiri dari 10 pemuda, 10 tokoh masyarakat, dan 10 ibu rumah tangga.

3. Tahapan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan yang terdiri dari 4 tahapan:

- a. Persiapan (Minggu 1):
 - Observasi dan pemetaan sosial nilai-nilai dominan masyarakat
 - Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat
 - Penyusunan desain kegiatan dan materi Tabligh Akbar
- b. Pelaksanaan (Minggu 2–3):
 - Kegiatan *Bersih Desa* (kerja bakti massal, penanaman pohon, pembersihan fasilitas umum)
 - Pelaksanaan *Tabligh Akbar* dengan tema “Islam sebagai Agama Sosial”
 - Penguatan nilai-nilai ukhuwah dan gotong royong melalui diskusi dan refleksi kelompok
- c. Evaluasi (Minggu 4):

- Wawancara semi-terstruktur terhadap tokoh dan warga
- Angket tertutup untuk mengukur persepsi perubahan nilai sosial
- Diskusi kelompok reflektif (FGD)
- d. Pelaporan dan Tindak Lanjut:
 - Penyusunan laporan kegiatan dan dokumentasi
 - Serah terima hasil kegiatan dan rekomendasi kepada pihak desa

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

- a. Observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung
- b. Wawancara semi-terstruktur terhadap tokoh dan peserta
- c. Angket tertutup dan terbuka kepada responden terpilih
- d. FGD (Focus Group Discussion) sebagai refleksi pasca kegiatan

Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi dan kategorisasi tematik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), sedangkan data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif statistik (frekuensi dan persentase) untuk melihat perubahan persepsi nilai sosial keislaman pasca kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai sosial keislaman di masyarakat Desa Slahung. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan komunal serta perubahan persepsi terhadap pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan keterlibatan keagamaan.

1. Aktivasi Nilai Sosial Keislaman Melalui Bersih Desa

Kegiatan Bersih Desa tidak hanya menjadi sarana menjaga lingkungan, tetapi juga berhasil membangun kembali semangat gotong royong yang sempat melemah. Partisipasi warga lintas generasi dalam kegiatan ini menunjukkan kebangkitan kembali rasa tanggung jawab kolektif yang sejalan dengan nilai *ta'awun* (tolong-menolong) dalam Islam.

2. Penguatan Spiritual dan Kolektivitas melalui Tabligh Akbar

Tabligh Akbar yang mengangkat tema "Islam sebagai Agama Sosial" menjadi ruang strategis untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan memaknai ibadah dalam dimensi sosial. Banyak peserta mengungkapkan kesan mendalam atas materi yang menyentuh kehidupan keseharian mereka, khususnya terkait tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keimanan (Imron, 2021).



Gambar 1. Suasana Tabligh Akbar Desa Slahung

3. Perubahan Persepsi Nilai Sosial: Data Kuantitatif

Sebagai bentuk evaluasi, dilakukan survei terhadap 30 responden untuk mengukur persepsi mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor pada semua aspek nilai sosial keislaman.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Nilai Sosial Keislaman Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek Nilai Sosial Keislaman	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Gotong royong	60	85
2	Ukhuwah Islamiyah	58	84
3	Kepedulian sosial	55	82
4	Partisipasi keagamaan	57	83

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian memberikan dampak signifikan terhadap penguatan nilai-nilai sosial Islam secara kolektif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan nilai sosial keagamaan tidak dapat dilepaskan dari konteks kultural dan partisipatif masyarakat lokal (Nurhalimah & Fadillah, 2021).

Program pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas melalui kegiatan Bersih Desa dan Tabligh Akbar dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai sosial keislaman dalam masyarakat. Kegiatan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif ini membuktikan bahwa masyarakat, ketika dilibatkan secara aktif, mampu merefleksikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai dasar Islam seperti gotong royong, ukhuwah Islamiyah,

kepedulian sosial, dan partisipasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Ma'ruf & Syarifuddin, 2021).

Partisipasi mitra, yakni pemerintah desa, tokoh agama, dan karang taruna setempat, menjadi elemen penting dalam kelancaran kegiatan ini. Mitra tidak hanya berperan dalam menyediakan fasilitas dan logistik kegiatan, tetapi juga aktif dalam proses perencanaan, publikasi, serta pelaksanaan di lapangan. Keterlibatan mereka menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, budaya, dan karakter masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam Tabligh Akbar turut meningkatkan legitimasi dan penerimaan sosial terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan praktik nilai-nilai sosial keislaman, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor persepsi sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa transformasi sosial keagamaan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah formal, tetapi juga melalui penguatan tradisi lokal dan kegiatan sosial yang kontekstual (Fadillah & Nugraheni, 2022).

Kontribusi program kepada mitra sangat nyata, terutama dalam mendorong revitalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas. Bagi pemerintah desa, kegiatan ini menjadi contoh konkret penguatan modal sosial dan keagamaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Sementara bagi tokoh masyarakat dan pemuda, kegiatan ini membuka ruang aktualisasi dan kepemimpinan dalam kegiatan sosial keagamaan yang terstruktur. Dalam jangka panjang, kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat budaya partisipatif masyarakat serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk membangun desa secara berkelanjutan, baik dari sisi spiritual maupun sosial (Rahmawati & Kurniawan, 2020).

Secara teoritis, pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembangunan masyarakat. Secara praktis, program ini dapat direplikasi di desa-desa lain sebagai model edukasi sosial keagamaan yang sederhana, murah, namun berdampak besar terhadap kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas melalui kegiatan *Bersih Desa* dan *Tabligh Akbar* dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai sosial keislaman dalam masyarakat. Kegiatan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif ini membuktikan bahwa masyarakat, ketika dilibatkan secara aktif, mampu merefleksikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai dasar Islam seperti gotong royong, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan partisipasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan praktik nilai-nilai sosial tersebut, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor persepsi sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa transformasi sosial keagamaan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah formal, tetapi juga melalui penguatan tradisi lokal dan kegiatan sosial yang kontekstual. Secara teoritis,

pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembangunan masyarakat. Secara praktis, program ini dapat direplikasi di desa-desa lain sebagai model edukasi sosial keagamaan yang sederhana, murah, namun berdampak besar terhadap kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Furqon, A. (2020). Islamisasi dari Bawah: Model Transformasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 12(1), 22–34.
- Hidayat, A. (2019). Nilai-Nilai Sosial Islam dalam Masyarakat Pedesaan: Studi Sosiologis. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 55–67.
- Imron, A. (2021). Islam Sebagai Agama Sosial: Dimensi Sosial dalam Ibadah. *Jurnal Sosial Keagamaan dan Dakwah*, 9(1), 45–59.
- Wijaya, H., & Nisa, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Islam melalui Pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDI)*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.21831/abdi.v2i2.31240>
- Nurhalimah, R., & Fadillah, M. (2021). Revitalisasi Nilai Sosial Keagamaan melalui Tradisi Lokal dalam Perspektif Dakwah Kultural. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 15(1), 35–49. <https://doi.org/10.21093/jdpi.v15i1.2850>
- Rahmawati, D., & Syamsul, M. (2021). Pergeseran Nilai Sosial Keagamaan di Era Modern: Tantangan dan Strategi Revitalisasi. *Jurnal Sosiologi Agama*, 6(1), 45–60.
- Zamroni, Z. (2018). Tradisi Bersih Desa sebagai Media Dakwah Kultural. *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Islam*, 4(2), 101–115.
- Fadillah, R., & Nugraheni, D. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembangunan berbasis masyarakat: Studi kasus di desa binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 112–120. <https://doi.org/10.31294/jpmn.v3i3.321>
- Ma'ruf, A., & Syarifuddin, M. (2021). Penguatan nilai-nilai sosial keagamaan melalui pendekatan dakwah partisipatif. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24239/jdk.v5i1.122>
- Rahmawati, L., & Kurniawan, H. (2020). Peran kearifan lokal dalam pengembangan masyarakat Islam berbasis partisipatif. *Jurnal Al-Tamaddun*, 15(2), 137–148. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol15no2.2>